

Teacher Strategies in the Process of Drawing the Principle of Rhythm in Fine Arts Learning in Elementary Schools

Arina Shofia Zumala¹, Wasis Wijayanto²

¹Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

²Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

Corresponding author email: 202333234@std.umk.ac.id

Abstract—Introduction/Main Objectives: This study aims to describe the strategies used by teachers in rhythm-based drawing lessons, their implementation process in the classroom, and the impact of these strategies on elementary school students' understanding of the concept of rhythm and creativity. Furthermore, this study is expected to provide theoretical contributions as a reference in developing fine arts learning, as well as practical benefits for teachers in designing more meaningful learning. **Research Methods:** The research method used was a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman interactive analysis model, which includes the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. **Finding/Results:** The results show that teachers have implemented several basic strategies, such as the use of visual examples and demonstration activities, but their implementation has not been carried out systematically and exploratory. The learning process still emphasizes the final product, so that students' understanding of the concept of rhythm and creativity has not developed optimally. **Conclusion:** The conclusion of this study indicates the need to strengthen learning strategies, utilize more varied visual media, and implement assessments oriented towards the concept of rhythm to improve the quality of fine arts learning in elementary schools.

Keywords: Drawing¹; Fine Arts Learning²; Rhythm Principles³; Teacher Strategies⁴

Abstrak—Pendahuluan/Tujuan Utama: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran menggambar berbasis prinsip ritme, proses pelaksanaannya di kelas, serta dampak strategi tersebut terhadap pemahaman konsep ritme dan kreativitas siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis sebagai referensi dalam pengembangan pembelajaran seni rupa, serta manfaat praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna. **Metode Penelitian:** Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Temuan/Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan beberapa strategi dasar, seperti penggunaan contoh visual dan kegiatan demonstrasi, namun penerapannya belum dilakukan secara sistematis dan eksploratif. Proses pembelajaran masih lebih menekankan pada hasil akhir karya, sehingga pemahaman konsep ritme dan kreativitas siswa belum berkembang secara optimal. **Kesimpulan:** Penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan strategi pembelajaran, pemanfaatan media visual yang lebih variatif, serta penerapan penilaian yang berorientasi pada konsep ritme guna meningkatkan kualitas pembelajaran seni rupa di sekolah dasar.

Kata kunci: Menggambar¹, Pembelajaran Seni Rupa², Prinsip Ritme³, Strategi Guru⁴

1. PENDAHULUAN

Pendidikan seni rupa di sekolah dasar merupakan peranan penting dalam mendukung perkembangan peserta didik secara holistik (Kasingku & Gosal, 2024). Melalui pembelajaran seni rupa, siswa tidak hanya dituntut untuk menghasilkan karya visual, tetapi juga dibimbing

dalam mengembangkan kreativitas, imajinasi, serta kepekaan estetis terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan seni rupa menjadi sarana bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalaman melalui media visual, khususnya melalui aktivitas menggambar (Fahmi et al., 2023). Selain itu, kegiatan menggambar



berkontribusi dalam melatih koordinasi motorik halus, ketelitian, serta kemampuan siswa menyampaikan ide secara visual.

Proses pelaksanaan pembelajaran seni rupa, proses penciptaan karya gambar seharusnya didasarkan pada prinsip-prinsip dasar seni rupa, seperti kesatuan, keseimbangan, proporsi, penekanan, dan ritme. Prinsip ritme memiliki peran penting karena berkaitan dengan pengulangan unsur visual secara teratur yang mampu menciptakan kesan gerak dan irama dalam sebuah karya (Mubarat & Ilhaq, 2021). Namun, dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, penerapan prinsip ritme sering kali belum menjadi fokus utama, sehingga karya gambar siswa cenderung bersifat spontan dan kurang memiliki struktur visual yang jelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep ritme masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih terarah dan sistematis (Atikah & Yusuf, 2024).

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan prinsip ritme saat menggambar. Siswa cenderung mengekspresikan gambar secara spontan tanpa memperhatikan keteraturan pengulangan unsur visual yang menjadi ciri utama ritme (Rahim & Shifara, 2021). Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan pengalaman visual, perkembangan kemampuan berpikir abstrak yang belum optimal, serta kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar seni rupa. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah penggunaan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi.

Temuan tersebut diperkuat melalui wawancara awal dengan guru kelas. Guru menyampaikan bahwa materi mengenai prinsip ritme telah diberikan dalam pembelajaran seni rupa. Namun penyampaianannya masih bersifat singkat dan lebih menekankan pada hasil akhir karya dibandingkan proses pemahaman konsep (Farhana, 2023). Selain itu, guru juga mengungkapkan adanya keterbatasan waktu, media pembelajaran, serta variasi strategi pembelajaran sebagai kendala dalam mengajarkan prinsip ritme secara lebih mendalam.

Guru cenderung menggunakan metode ceramah singkat yang dilanjutkan dengan praktik menggambar tanpa didahului oleh demonstrasi bertahap atau penggunaan contoh visual yang beragam (Firmansyah et al., 2024). Kondisi

tersebut menyebabkan siswa kurang memperoleh gambaran konkret mengenai penerapan prinsip ritme dalam kegiatan menggambar. Akibatnya, hanya sebagian kecil siswa yang mampu menerapkan pola pengulangan secara konsisten, sementara sebagian besar siswa lainnya masih menunjukkan kebingungan selama proses menggambar berlangsung. Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai perancang dan fasilitator pembelajaran. Guru diminta untuk menghadirkan pembelajaran seni rupa yang konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa.

Penerapan strategi pembelajaran yang tepat, seperti penggunaan contoh visual, demonstrasi, latihan bertahap, serta pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dapat membantu siswa memahami konsep ritme dengan lebih baik (Sahudra et al., 2023). Melalui bimbingan guru, siswa diharapkan mampu mengamati, menirukan, dan mengembangkan prinsip ritme secara kreatif dalam karya gambar yang mereka hasilkan. Meskipun pembelajaran seni rupa di sekolah dasar telah banyak diteliti, kajian yang secara khusus membahas strategi guru dalam pembelajaran menggambar dengan prinsip ritme masih relatif terbatas. Masih banyak siswa yang mengalami kebingungan dan kurang terampil dalam membuat karya seni, khususnya dalam menerapkan prinsip ritme pada kegiatan menggambar (Tulilmi, 2024). Padahal, strategi pembelajaran yang dipilih guru sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami konsep seni rupa dan mengembangkan kreativitasnya. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan strategi guru dalam pembelajaran menggambar prinsip ritme, proses pelaksanaannya di kelas, serta dampaknya terhadap pemahaman konsep dan kreativitas siswa sekolah dasar.

2. TINJAUAN LITERATUR

Upaya untuk menjawab kebutuhan tersebut, penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar yang telah menerapkan pembelajaran seni rupa dengan fokus pada materi menggambar menggunakan prinsip ritme. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan beragam strategi pembelajaran, antara lain penyajian contoh visual, demonstrasi teknik menggambar, serta pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber ide (Jufri et al., 2023). Melalui pendekatan ini, siswa dibimbing

untuk memahami konsep ritme secara nyata dan mengaplikasikannya dalam aktivitas menggambar melalui pengulangan garis, bentuk, dan warna yang tersusun teratur. Proses pembelajaran ini tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kreativitas, ketelitian, dan sensitivitas estetis siswa (Ningsih et al., 2025).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda, yaitu mendeskripsikan secara mendalam strategi guru dalam pembelajaran menggambar yang menerapkan prinsip ritme, proses pelaksanaannya di kelas, serta pengaruh strategi tersebut terhadap pemahaman konsep dan kreativitas siswa sekolah dasar. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada strategi guru dalam mengajarkan prinsip ritme pada kegiatan menggambar di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran yang digunakan guru, keterlibatan siswa selama proses menggambar, serta pengaruhnya terhadap pemahaman konsep ritme dan perkembangan kreativitas siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis sebagai referensi dalam pengembangan pembelajaran seni rupa, serta manfaat praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran menggambar yang lebih terstruktur, kontekstual, dan bermakna. Diharapkan pula hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seni rupa di sekolah dasar, khususnya dalam penerapan prinsip ritme secara efektif.

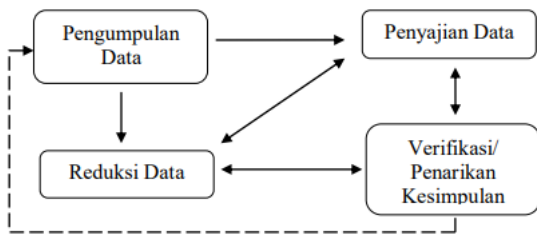
3. METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah **pendekatan kualitatif deskriptif**. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan serta memahami secara mendalam suatu fenomena, peristiwa, atau aktivitas sosial sebagaimana berlangsung secara alami tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian Miles & Huberman. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai strategi guru dalam pembelajaran menggambar berbasis prinsip ritme di sekolah dasar. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dimanfaatkan untuk mengkaji secara mendalam proses pembelajaran, peran guru, serta respons dan aktivitas siswa selama kegiatan menggambar,

sehingga data yang dihasilkan bersifat kontekstual dan merefleksikan kondisi nyata di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi **observasi, wawancara, dan dokumentasi**. Observasi dilaksanakan secara langsung di kelas V pada saat pembelajaran seni rupa berlangsung, dengan tujuan untuk mengamati strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, tingkat keterlibatan siswa, serta proses penerapan prinsip ritme dalam kegiatan menggambar. Wawancara dilakukan dengan guru kelas V guna memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait pemahaman guru mengenai prinsip ritme, perencanaan pembelajaran, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Adapun dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa hasil karya gambar siswa, foto kegiatan pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang relevan. Data dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat temuan hasil observasi dan wawancara serta memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai penerapan prinsip ritme dalam karya siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada **model analisis interaktif Miles dan Huberman** yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan secara sistematis dalam bentuk deskriptif naratif agar mudah dipahami. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan makna data serta merumuskan temuan penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan **teknik triangulasi**, khususnya triangulasi teknik, dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga validitas dan konsistensi data dapat terjamin.



Gambar 1 Analisis Data Interaktif Model Miles dan Huberman

Sumber:

<https://share.google/images/XH6uWIERgYMem15ci>

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas V SD Dersalam Kudus, pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), khususnya materi menggambar dengan prinsip ritme, dilaksanakan melalui kegiatan praktik sebagai fokus utama pembelajaran. Guru memulai kegiatan dengan penjelasan singkat mengenai konsep ritme, kemudian membimbing siswa untuk menuangkan gagasan ke dalam bentuk gambar dengan menekankan pengulangan unsur visual, seperti garis, bentuk, dan warna. Dalam pelaksanaannya, siswa memanfaatkan alat dan bahan sederhana, antara lain kertas gambar, pensil, dan pensil warna, untuk menghasilkan karya yang menampilkan pola ritmis.

Kegiatan menggambar dilakukan secara individu agar siswa dapat mengembangkan ide dan imajinasi secara mandiri. Namun demikian, guru tetap memfasilitasi interaksi antarsiswa melalui diskusi singkat serta kegiatan apresiasi karya pada akhir pembelajaran. Menciptakan suasana belajar yang mendukung interaksi guru dan siswa serta meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri siswa (Prabowo et al., 2023). Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggambar tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar, seperti melatih ketelitian, kesabaran, serta kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan prinsip ritme secara visual.

Strategi Guru dalam Mengajarkan Prinsip Ritme pada Kegiatan Menggambar di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru kelas V SD Dersalam Kudus telah menerapkan sejumlah strategi dalam mengajarkan prinsip ritme pada kegiatan menggambar, seperti pemberian contoh karya visual, demonstrasi singkat, bimbingan

individual, serta pemberian motivasi belajar kepada siswa. Guru memperkenalkan konsep ritme melalui contoh visual sederhana berupa pola daun, bunga, dan gelombang, yang bertujuan membantu siswa mengenali adanya pengulangan unsur garis, bentuk, dan warna dalam sebuah karya gambar (Sumarni et al., 2020). Strategi ini menunjukkan upaya guru dalam mengaitkan konsep ritme dengan objek yang dekat dengan lingkungan siswa agar lebih mudah dipahami. Melalui pendekatan tersebut, siswa diharapkan mampu mengamati dan meniru pola ritmis dalam karya mereka secara sederhana (Setiawan et al., 2022).

Meskipun demikian, strategi pembelajaran yang diterapkan masih bersifat dasar dan belum dirancang secara sistematis untuk memperkuat pemahaman konseptual siswa secara mendalam. Variasi contoh visual yang digunakan oleh guru masih terbatas dan belum mencakup seluruh jenis ritme, seperti repetisi, alternasi, gradasi, dan progresi. Demonstrasi menggambar yang dilakukan juga berlangsung singkat dan belum disertai penjelasan teknis yang rinci mengenai proses pembentukan ritme (Pratama et al., 2020). Akibatnya, siswa cenderung meniru bentuk akhir gambar tanpa memahami konsep dan tahapan penciptaan ritme secara menyeluruh.

Selain itu, pemanfaatan media visual pendukung dan strategi pembelajaran yang bersifat eksploratif belum dioptimalkan secara maksimal. Guru belum melibatkan siswa dalam kegiatan pengamatan visual secara mendalam atau diskusi terarah mengenai pola-pola ritmis yang terdapat dalam karya seni maupun lingkungan sekitar. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran seni rupa masih bersifat konvensional dan kurang mendorong siswa untuk berpikir kreatif serta kritis. Oleh karena itu, diperlukan penguatan strategi pembelajaran melalui perencanaan yang lebih terstruktur, penggunaan media visual yang lebih variatif, serta penerapan pendekatan eksploratif agar prinsip ritme dapat dipahami siswa secara optimal (Suliani, 2025).

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar dengan Prinsip Ritme di Kelas

Proses pembelajaran menggambar dengan menerapkan prinsip ritme dilaksanakan melalui kegiatan praktik menggambar secara individu. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan penjelasan singkat mengenai pengertian dan

fungsi ritme dalam seni rupa, kemudian mengarahkan siswa untuk menuangkan gagasan ke dalam karya gambar dengan menekankan unsur pengulangan garis, bentuk, dan warna. Kegiatan ini didukung oleh penggunaan alat dan bahan yang sederhana, seperti kertas gambar, pensil, dan pensil warna, sehingga siswa dapat fokus pada pengembangan ide visual. Melalui praktik langsung, siswa diberi kesempatan untuk menerapkan konsep ritme sesuai dengan pemahaman masing-masing (Trisnani et al., 2024).

Walaupun kegiatan menggambar dilakukan secara individu, guru tetap memfasilitasi interaksi antarsiswa melalui diskusi singkat dan kegiatan apresiasi karya di akhir pembelajaran. Kegiatan apresiasi ini memberikan ruang bagi siswa untuk saling menghargai hasil karya dan belajar dari pengalaman teman sebaya. Proses tersebut turut menciptakan suasana belajar yang kondusif serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menampilkan hasil karyanya. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada pengalaman belajar siswa.

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya mendukung pemahaman prinsip ritme secara konkret. Guru belum menyusun tahapan pembelajaran yang sistematis dan belum memberikan demonstrasi lanjutan selama proses menggambar berlangsung. Peran guru lebih banyak sebagai pengawas dan pemberi umpan balik ketika siswa bertanya, sehingga pendampingan belum merata (Ali et al., 2024). Perbedaan kualitas hasil karya siswa menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman konsep ritme, sehingga diperlukan demonstrasi bertahap, pendampingan yang lebih intensif, serta penerapan strategi pembelajaran diferensiatif agar seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam proses kreatif.

Pengaruh Strategi Guru terhadap Pemahaman Konsep Ritme dan Kreativitas Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembelajaran menggambar berbasis prinsip ritme memberikan pengaruh yang beragam terhadap pemahaman konsep dan kreativitas siswa. Siswa yang mampu memahami konsep ritme dengan baik cenderung menghasilkan karya dengan pola pengulangan yang konsisten, struktur visual yang jelas, serta variasi bentuk dan warna yang tersusun secara

terencana. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep berperan penting dalam membentuk kualitas karya seni siswa (Kurniawan, 2025). Sebaliknya, siswa yang kurang memahami konsep ritme menghasilkan karya yang lebih bersifat dekoratif dan belum menunjukkan struktur ritmis yang kuat.

Penilaian pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada hasil akhir karya, seperti kerapian dan keindahan visual, menyebabkan pemahaman konsep ritme siswa belum terukur secara optimal. Ketidadaan indikator penilaian khusus serta rubrik penilaian berbasis konsep ritme membuat evaluasi pembelajaran belum mampu menggambarkan penguasaan konsep siswa secara menyeluruh. Akibatnya, guru sulit mengidentifikasi tingkat pemahaman ritme setiap siswa secara objektif. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya tindak lanjut pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Syahrani, 2024).

Selain itu, keterbatasan strategi eksploratif dan penggunaan media visual yang kurang variatif turut memengaruhi motivasi dan kreativitas siswa. Siswa membutuhkan pengalaman visual yang lebih kaya serta bimbingan yang terstruktur agar mampu mengembangkan ide secara kreatif dan mandiri. Pembelajaran yang memberi ruang eksplorasi akan membantu siswa memahami ritme tidak hanya sebagai pengulangan visual, tetapi juga sebagai bagian dari ekspresi artistik (Widiana, 2024). Dengan demikian, penguatan strategi pembelajaran, pemanfaatan media visual yang relevan, serta pengembangan penilaian berbasis konsep ritme menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni rupa pada kegiatan menggambar dengan menerapkan prinsip ritme di sekolah dasar telah dilaksanakan, namun belum berjalan secara optimal. Strategi pembelajaran yang digunakan guru, seperti penyajian contoh visual, demonstrasi singkat, dan bimbingan individual, telah memberikan **dampak** terhadap pemahaman sebagian siswa, tetapi penerapannya masih belum merata akibat keterbatasan perencanaan yang sistematis, variasi media pembelajaran, serta tahapan pembelajaran yang terstruktur. Pembelajaran yang lebih

menitikberatkan pada hasil akhir karya dibandingkan pemahaman konsep menyebabkan masih ditemukannya perbedaan kemampuan siswa dalam menerapkan prinsip ritme secara konsisten. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, eksploratif, dan berbasis konsep disertai dengan sistem penilaian yang relevan, sehingga pembelajaran menggambar tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas karya, tetapi juga pada penguatan pemahaman konsep, kreativitas, dan kepekaan estetis siswa secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Apriyanto, A., Haryanti, T., & Hidayah, H. (2024). Metode Pembelajaran Inovatif: Mengembangkan Teknik Mengajar Di Abad 21. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Atikah, C., & Yusuf, M. (2024). Penguasaan Ritme dan Tempo Dalam Memainkan Alat Musik Hadrah pada Peserta Didik: Metode Demonstrasi Audiovisual. JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal, 11(1).
- Bailah, B., & Pasla, B. N. (2021). The challenges of driving school principals in implementing new paradigm learning. Jurnal Prajaiswara, 2(2), 92-114.
- Fahmi, K., Sabri, I., & Suryandoko, W. (2023). Seni Mural Sebagai Media Pendidikan Seni Rupa: Mendorong Kreativitas dan Penyampaian Ekspresi Siswa. Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik Dan Wacana Seni Budaya Rupa, 15(2), 230-237.
- Farhana, I. (2023). Merdeka Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami konsep hingga penulisan praktik baik pembelajaran di kelas. Penerbit Lindan Bestari.
- Firmansyah, F., Ilhaq, M., & others. (2024). Pembelajaran Kesenian Guritan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas Iv Sd Negeri 7 Mulak Ulu Kabupaten Lahat. Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan, 1(3), 177-193.
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). Strategi pembelajaran: Menggali potensi belajar melalui model, pendekatan, dan metode yang efektif. Ananta Vidya.
- Kasingku, J., & Gosai, F. (2024). Pendidikan holistik sebagai dasar pembentukan karakter. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2), 7916-7930.
- Kurniawan, W. (2025). Peran Seni Rupa dalam Pembentukan Karakter Kreatif dan Inovatif pada Generasi Muda: Sebuah Tinjauan Literatur. Communication \& Design Journal, 1(2), 68-79.
- Mubarat, H., & Ilhaq, M. (2021). Telaah nirmana sebagai proses kreatif dalam dinamika estetika visual. Ekpresi Seni, 23(1), 125-139.
- Ningsih, A. M., Rosalina, D., Anshari, M. R., & others. (2025). Peran Eksplorasi Gerak dan Iringan Melodi Tari oleh Mahasiswa dalam Pelestarian Budaya dan Pembentukan Karakter Positif. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 4(02), 268-280.
- Prabowo, A., Milyartini, R., & Sukmayadi, Y. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Ansambel: Membangun Kepercayaan Diri Siswa Di Era Digital. DEWANTECH Jurnal Teknologi Pendidikan, 1(1), 30-35.
- Pratama, G. Y., Haruna, J., Siddik, M., & others. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi dengan Perpaduan Model Demonstrasi dan Teknik Berhuruf Kata Kelas VIII SMP. Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 3(2), 149-162.
- Rahim, M. A., & Shifara, E. (2021). Repeartition: Visualisasi Perulangan pada Karya Seni Rupa Semi-tiga Dimensional. Visualita, 10(1), 547288.
- Sahudra, T. M., Ramadhani, D., Kenedi, A. K., Wardana, M. R., Khalil, N. A., & others. (2023). Gaya belajar siswa sekolah dasar dan tes diagnostik: Membangun pembelajaran berdiferensiasi yang efektif dan inklusif. Deepublish.
- Setiawan, D., Hardiyani, I. K., Aulia, A., & Hidayat, A. (2022). Memaknai kecerdasan melalui aktivitas seni: analisis kualitatif pengembangan kreativitas pada anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), 4507-4518.
- Suliani, S. (2025). Pengembangan pengetahuan sains melalui metode eksplorasi lingkungan sekitar anak. Jurnal Kajian Pendidikan IPA, 5(1), 23-31.
- Sumarni, I., Rengganis, I., & Riyadi, A. R. (2020). Analisis Gejala Stereotipe Pada Gambar Cerita Siswa Kelas V Sekolah

- Dasar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5(2), 97–107.
- Syahrani, I. (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Penanganan Siswa Kurang Perhatian dari Orang Tua di MAN 2 Parepare. IAIN Parepare.
- Trisnani, N., Zuriah, N., Kobi, W., Kaharuddin, A., Subakti, H., Utami, A., Anggraini, V., Farhana, H., Pitriyana, S., Watunglawar, B., & others. (2024). Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Tulilmi, F. (2024). Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas siswa menggunakan metode ekspresi bebas pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya di Kelas V SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Widiana, E. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik Kelas IV SD N Palebon 01 Kota Semarang Tahun Ajaran 2023/2024. UNIVERSITAS PGRI SEMARANG.